



Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini

e-ISSN: 2723-6390, hal. 2066-2079

Vol. 7, No. 1, Juli 2026

DOI: 10.37985/murhum.v7i1.2186

Pengembangan Parenting Handbook untuk Memperkuat Kolaborasi Orang Tua dan Guru dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini

Afina Rosmalia¹, Darmiany², Muhammad Makki³, Fahrudin⁴, dan Muazar Habibi⁵

^{1,2,3,4,5} Pendidikan Dasar, Universitas Mataram

ABSTRAK. Penelitian ini bertujuan mengembangkan media Parenting Handbook bagi orang tua dan guru dalam mendukung character building anak usia dini. Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya pemahaman serta kesulitan orang tua dalam mengimplementasikan pendidikan karakter secara konsisten di rumah maupun di sekolah, sehingga diperlukan panduan praktis untuk menyelaraskan peran keduanya. Metode yang digunakan adalah Research and Development dengan model ADDIE, meliputi tahap Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation. Subjek penelitian terdiri dari 2 guru dan 15 orang tua siswa kelompok B (usia 5–6 tahun) di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Lekok. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan angket, kemudian dianalisis secara kuantitatif dengan persentase serta didukung data kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Parenting Handbook yang dikembangkan sangat layak dan praktis digunakan. Validasi ahli materi memperoleh skor 88% dan ahli media 85%, keduanya termasuk kategori sangat layak. Uji kepraktisan menunjukkan respon guru sebesar 94% dan orang tua 93%, termasuk kategori sangat praktis. Kesimpulannya, Parenting Handbook ini dapat menjadi media pendukung kolaborasi orang tua dan guru dalam mengoptimalkan perkembangan karakter anak usia dini.

Kata Kunci : Parenting Handbook; Pendidikan Karakter; Anak Usia Dini

ABSTRACT. This study aims to develop a Parenting Handbook for parents and teachers to support character building in early childhood. The background of this study is the low level of understanding and the difficulties parents face in consistently implementing character education at home and at school, making a practical guide necessary to align the roles of both. The method used is Research and Development based on the ADDIE model, which includes the stages of Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation. The research subjects consisted of 2 teachers and 15 parents of students in Group B (ages 5–6 years) at Aisyiyah Bustanul Athfal Lekok Kindergarten. Data collection was conducted through interviews, observations, and questionnaires, then analyzed quantitatively using percentages and supported by qualitative data. The results of the study indicate that the developed Parenting Handbook is highly suitable and practical for use. Content expert validation scored 88% and media expert validation scored 85%, both falling into the “highly suitable” category. The practicality test showed a 94% response rate from teachers and a 93% response rate from parents, both falling into the “highly practical” category. In conclusion, this Parenting Handbook can serve as a supportive tool for collaboration between parents and teachers in optimizing the character development of young children.

Keyword : Parenting Handbook; Character Education; Early Childhood

Copyright (c) 2026 Afina Rosmalia dkk.

✉ Corresponding author : Afina Rosmalia

Email Address : finanarosmalia@gmail.com

Received 6 Mei 2026, Accepted 7 Juni 2026, Published 7 Juni 2026

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan salah satu fokus utama dalam sistem pendidikan nasional Indonesia yang bertujuan membentuk peserta didik menjadi individu yang beriman, berakhlak mulia, serta memiliki tanggung jawab sosial yang baik. Pendidikan tidak hanya berorientasi pada pengembangan kemampuan akademik, tetapi juga pada pembentukan sikap, moral, dan perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang menekankan pentingnya keseimbangan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam konteks pendidikan modern, penguatan karakter menjadi semakin penting mengingat meningkatnya berbagai permasalahan moral pada generasi muda, seperti rendahnya empati, kedisiplinan, dan tanggung jawab sosial [1], [2].

Penanaman nilai karakter sebaiknya dilakukan sejak usia dini karena masa ini merupakan periode emas (*golden age*) dalam perkembangan anak. Pada fase tersebut, perkembangan otak berlangsung sangat pesat dan anak lebih mudah menerima berbagai stimulasi dari lingkungan sekitarnya. Nilai-nilai yang ditanamkan secara konsisten pada masa ini akan menjadi dasar dalam pembentukan kepribadian anak di masa mendatang [3], [4]. Oleh sebab itu, pendidikan karakter pada anak usia dini perlu diberikan melalui pengalaman yang bermakna, pembiasaan positif, serta keteladanan dari lingkungan terdekat anak.

Meskipun demikian, implementasi pendidikan karakter pada anak usia dini masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satu permasalahan yang sering ditemukan adalah belum optimalnya kerja sama antara guru dan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai karakter secara konsisten. Padahal, keberhasilan pendidikan karakter tidak hanya bergantung pada proses pembelajaran di sekolah, tetapi juga dipengaruhi oleh pola pengasuhan dan pembiasaan di lingkungan keluarga. Penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan karakter anak, terutama dalam membangun kebiasaan positif dan perilaku sosial anak di rumah [5], [6]. Namun pada kenyataannya, masih banyak orang tua yang belum memiliki pemahaman maupun panduan praktis terkait penerapan pendidikan karakter dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, fenomena yang berkembang saat ini menunjukkan bahwa sebagian lembaga pendidikan anak usia dini masih lebih berfokus pada pencapaian kemampuan akademik, seperti membaca, menulis, dan berhitung, dibandingkan pada pengembangan karakter anak. Kondisi tersebut dapat menyebabkan ketidakseimbangan dalam proses pendidikan anak usia dini karena perkembangan sosial dan emosional anak kurang mendapatkan perhatian yang optimal [7], [8]. Padahal, pendidikan karakter merupakan fondasi utama yang akan memengaruhi perilaku, sikap, dan kemampuan anak dalam berinteraksi dengan lingkungan sosialnya.

Hasil observasi awal di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Lekok menunjukkan bahwa kolaborasi antara guru dan orang tua dalam mendukung pendidikan karakter anak belum berjalan secara optimal. Berdasarkan hasil observasi terhadap 8 indikator kolaborasi guru dan orang tua, hanya 3 indikator yang terlaksana dengan baik (37,5%), sedangkan 5 indikator lainnya (62,5%) belum berjalan secara optimal. Indikator yang

belum optimal tersebut meliputi keterlibatan orang tua dalam kegiatan pendidikan karakter, konsistensi komunikasi antara guru dan orang tua, serta penggunaan media atau panduan bersama dalam menanamkan nilai karakter. Guru dan orang tua belum memiliki media yang mendukung keterpaduan pendidikan karakter, baik secara teori maupun praktik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pendidikan karakter antara rumah dan sekolah masih berjalan secara terpisah dan belum memiliki arah pembiasaan yang sama.

Hasil wawancara juga menunjukkan adanya perbedaan pemahaman dan praktik pendidikan karakter pada setiap keluarga. Salah satu orang tua dengan latar belakang pendidikan sarjana menyampaikan bahwa pembentukan karakter perlu dilakukan sejak dini melalui keteladanan dan pembiasaan sehari-hari. Orang tua tersebut menyatakan bahwa ia selalu berusaha memberikan contoh sikap sopan, menepati janji, dan mengajarkan anak untuk peduli terhadap teman sebayanya. Sebaliknya, orang tua dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah dan kondisi ekonomi menengah ke bawah cenderung memiliki keterbatasan waktu dan pemahaman dalam menanamkan nilai karakter pada anak karena lebih berfokus pada pemenuhan kebutuhan dasar dan akademik anak. Kondisi tersebut berdampak pada perkembangan karakter anak, dimana anak yang mendapatkan pendampingan secara konsisten di rumah cenderung menunjukkan sikap sopan, percaya diri, mudah beradaptasi, dan memiliki kepedulian sosial yang lebih baik. Sementara itu, beberapa anak lainnya masih memerlukan pendampingan lebih lanjut agar mampu menerapkan nilai-nilai karakter secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil analisis kebutuhan menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua membutuhkan panduan yang sederhana, praktis, dan mudah dipahami terkait cara menanamkan nilai-nilai karakter seperti disiplin, tanggung jawab, kejujuran, empati, dan religiusitas pada anak. Selain itu, orang tua juga mengharapkan adanya media yang memuat contoh kegiatan sederhana yang dapat diterapkan bersama anak di rumah. Dari sisi guru, diperoleh informasi bahwa upaya pembentukan karakter di sekolah tidak akan berjalan optimal tanpa adanya penguatan dan pembiasaan yang konsisten di rumah. Oleh karena itu, diperlukan suatu media yang dapat menjadi penghubung antara pendidikan karakter di sekolah dan di lingkungan keluarga.

Berbagai penelitian mengenai pendidikan karakter anak usia dini telah banyak dilakukan. Penelitian oleh Ditha Prasanti dan Dinda Rakhma Fitriani menunjukkan bahwa pembentukan karakter anak dipengaruhi secara signifikan oleh keluarga, sekolah, dan komunitas, dengan keluarga sebagai fondasi utama dalam pembentukan karakter anak [9]. Penelitian lain oleh Jennifer Aouad dan Fabio Bento menjelaskan bahwa kolaborasi antara orang tua dan guru memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan anak, meskipun masih terdapat hambatan berupa kurangnya komunikasi dan koordinasi antar pihak [10]. Selanjutnya, penelitian oleh Daniel T. L. Shek, Britta M. Lee, Lu Yu, dkk. menunjukkan bahwa pendidikan karakter memerlukan perhatian serius karena ditemukan adanya penurunan empati dan meningkatnya sikap materialistis serta egosentris pada generasi muda [11]. Penelitian terbaru oleh Siti Rohimah dkk. juga menunjukkan bahwa komunikasi dan kolaborasi aktif antara guru

dan orang tua memberikan dampak positif terhadap perkembangan karakter anak melalui pembiasaan yang konsisten di rumah maupun di sekolah [6].

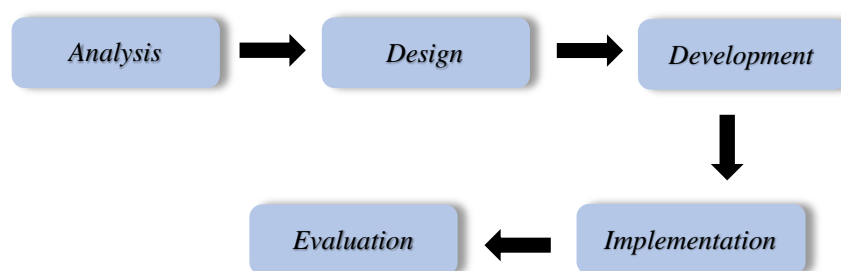
Meskipun berbagai penelitian tersebut telah membahas pendidikan karakter dan kolaborasi antara guru dan orang tua, sebagian besar penelitian masih berfokus pada aspek konseptual, pola pengasuhan, dan komunikasi secara umum. Penelitian terdahulu juga belum banyak mengembangkan media praktis yang dapat digunakan secara bersama oleh guru dan orang tua dalam mendukung pendidikan karakter anak usia dini. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan (*novelty*) pada pengembangan parenting handbook berbasis nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila, khususnya dimensi “Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia”. Dimensi tersebut dikembangkan ke dalam nilai akhlak beragama, akhlak pribadi, akhlak kepada manusia, akhlak kepada alam, dan akhlak bernegara yang diterapkan melalui pembiasaan sehari-hari pada anak usia 5–6 tahun

Parenting handbook dalam penelitian ini tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif karena memuat panduan aktivitas harian, pembiasaan karakter di rumah dan sekolah, integrasi checklist perkembangan karakter anak, QR code audiovisual untuk memudahkan orang tua memahami contoh penerapan kegiatan, serta fitur konsultasi dan umpan balik daring antara guru dan orang tua. Dengan adanya fitur tersebut, pendidikan karakter diharapkan dapat berjalan secara lebih terarah, konsisten, dan berkesinambungan antara lingkungan rumah dan sekolah.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan parenting handbook sebagai media pendukung dalam meningkatkan kolaborasi antara orang tua dan guru dalam mendukung character building pada anak usia dini. Pengembangan media ini diharapkan dapat menjadi solusi praktis dalam mengatasi kesenjangan antara pendidikan di rumah dan di sekolah sekaligus memperkuat pendidikan karakter anak secara holistik.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan Research and Development (R&D) yang bertujuan untuk menghasilkan produk berupa parenting handbook sebagai media pendukung dalam pembentukan karakter anak usia dini. Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model ADDIE, dengan alur penelitian sebagai berikut;



Gambar 1. Desain ADDIE

Penelitian ini dilaksanakan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Lekok yang berlokasi di Desa Gondang, Kecamatan Gangga, Kabupaten Lombok Utara. Penelitian dilaksanakan

pada bulan Januari-Februari 2026. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada temuan empiris bahwa masih terdapat ketidakkonsistenan internalisasi nilai karakter pada anak akibat belum terbangunnya panduan terpadu antara lingkungan keluarga dan sekolah.

Partisipan dalam penelitian ini terdiri dari 15 orang tua anak kelompok B, dan 2 orang guru kelas sebagai informan pendukung, yang dipilih secara purposive sampling, dengan pertimbangan keterlibatan langsung dalam proses pendidikan karakter anak. Pemilihan partisipan didasarkan pada kriteria tertentu, yaitu orang tua yang memiliki anak kelompok B dan terlibat dalam proses pengasuhan sehari-hari, serta guru yang memahami perkembangan karakter anak di sekolah.

Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Teknik ini dipilih karena partisipan dipilih secara sengaja sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu orang tua dan guru yang terlibat langsung dalam proses pendidikan karakter anak usia 5-6 tahun. Penggunaan teknik ini bertujuan agar data yang diperoleh lebih mendalam, relevan, dan sesuai dengan kebutuhan pengembangan parenting handbook sebagai panduan penanaman nilai karakter anak.

Validator dalam penelitian ini terdiri atas ahli media, ahli materi, dan praktisi pendidikan anak usia dini. Ahli media merupakan dosen PAUD yang memiliki kompetensi dalam bidang pengembangan media, ahli materi merupakan dosen PAUD yang memiliki keahlian dalam bidang perkembangan anak dan parenting. Selain itu, guru PAUD dilibatkan sebagai praktisi untuk memberikan penilaian berdasarkan kesesuaian media dengan kondisi pembelajaran di lapangan.

Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Instrumen penelitian yang digunakan meliputi lembar wawancara, lembar observasi, serta angket validasi dan angket respon pengguna. Angket disusun menggunakan skala Likert dengan interval 1-4, sebagai berikut;

Tabel 1. Skala Likert

Kategori	Skor
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Hasil data yang diperoleh kemudian dikonversikan dengan rumus presentase kelayakan sebagai berikut;

$$P = \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100\%$$

Tabel 2. Kategori Kelayakan

Tingkat Pencapaian (%)	Kategori	Keterangan
81% - 100 %	Sangat Baik	Sangat Layak
61% - 80%	Baik	Layak
41% - 60%	Cukup Baik	Cukup Layak
21%-40%	Kurang Baik	Kurang Layak
0% - 20%	Sangat Kurang Baik	Tidak Layak

Data yang diperoleh dari hasil kelayakan, kemudian dilakukan uji coba untuk memperoleh hasil data praktikalitas menggunakan persentase dengan rumus sebagai berikut;

$$RP = \frac{\sum x}{S_{\max}} \times 100$$

Tabel Error! No text of specified style in document.. Kriteria Penetapan Respon Pengguna

Persentase	Kategori
$86\% < \bar{x} \leq 100\%$	Sangat Praktis
$76\% < \bar{x} \leq 85\%$	Praktis
$60\% < \bar{x} \leq 75\%$	Cukup Praktis
$55\% < \bar{x} \leq 59\%$	Kurang Praktis
$0\% < \bar{x} \leq 54\%$	Tidak Praktis

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menghasilkan produk berupa *parenting handbook* yang dikembangkan melalui model ADDIE yang meliputi tahap *analysis, design, development, implementation, dan evaluation*. Produk yang dikembangkan bertujuan untuk membantu orang tua dan guru dalam mendukung *character building* pada anak usia dini.

Analisis (Analisis), tahap awal dalam model ADDIE adalah tahap analisis. Di sini, aktivitas pokoknya melibatkan penilaian kebutuhan untuk mengembangkan media *parenting handbook*. Terdapat tiga jenis analisis yang diterapkan, yakni analisis kurikulum, analisis karakteristik, dan analisis kebutuhan. Pendapat ini sejalan dengan Sugiyono, yang menyatakan bahwa proses analisis umumnya meliputi analisis kurikulum, analisis karakteristik, serta analisis kebutuhan [12].

Analisis kurikulum. Dalam penelitian ini, hasil analisis kurikulumnya yaitu menggunakan kurikulum merdeka, sehingga ini bertujuan untuk mengevaluasi kesesuaian media *parenting handbook* dengan Kurikulum Merdeka, terutama dalam mendukung pendidikan karakter anak. Kurikulum merdeka menekankan pembentukan nilai-nilai karakter melalui pendekatan pembelajaran yang holistik, berorientasi pada anak, dan melibatkan peran aktif keluarga sebagai partner pendidikan [13]. Secara teoritis, pendidikan karakter dalam Kurikulum Merdeka dianggap sebagai elemen penting dalam seluruh proses belajar dan pengasuhan, karena pembentukan karakter anak usia dini tidak hanya terjadi di sekolah, tetapi juga sangat terpengaruh oleh lingkungan keluarga.

Analisis karakteristik, mengacu pada pendapat Dewi bahwa analisis karakteristik dilakukan untuk mengetahui karakteristik orang tua dan anak sebagai tahap awal yang penting dalam pengembangan media pendukung pendidikan, karena bertujuan untuk memahami kondisi, kebutuhan, serta latar belakang sasaran pengguna secara menyeluruh [14]. Berdasarkan hasil wawancara, diperoleh informasi bahwasanya karakteristik pola asuh orang tua berbeda-beda setiap orang, sehingga ini memiliki keterkaitan yang kuat dalam proses pembentukan karakter anak. Perbedaan pola pengasuhan tersebut, berdampak pada karakter anak, terutama dalam pengendalian emosi, tanggung jawab, empati, dan kemampuan bersosialisasi, hal ini sesuai dengan pendapat Lestari et al. bahwa pola asuh yang diterapkan oleh orang tua memiliki peran krusial dalam membentuk karakter anak [15]. Oleh karena itu, diperlukan panduan yang mudah dipahami dan praktis agar orang tua dan guru dapat menerapkan penanaman

nilai karakter secara lebih konsisten sehingga pendidikan di rumah dan di sekolah dapat berjalan selaras sehingga penanaman karakter anak berkembang secara optimal.

Analisis kebutuhan. Hasil analisis kebutuhan menunjukkan bahwa orang tua dan guru memahami urgensinya pembentukan karakter pada anak di usia dini, tetapi implementasinya belum sepenuhnya efektif karena orang tua masih kesulitan mengintegrasikannya kedalam kehidupan sehari-hari dan membutuhkan panduan praktis yang mudah dipahami. Situasi ini menyebabkan ketidaksesuaian kolaborasi antara pembentukan karakter yang ditanamkan pada anak di rumah dan di sekolah, sehingga penanaman nilai-nilai tidak memberikan dampak optimal terhadap hasilnya. Hal ini mengacu pada teori Carl Rogers menyediakan dasar teoritik yang kuat bagi peran kolaboratif antara orang tua dan guru dalam mendukung perkembangan anak secara holistik. Pendekatan humanistik ini mendorong terbentuknya lingkungan belajar yang memberdayakan, menumbuhkan rasa percaya diri, serta mendorong anak menjadi individu yang reflektif, mandiri, dan penuh empati [16], [17]. Salah satu media yang dapat menunjang kolaborasi antara orang tua dan guru dalam mendukung pengembangan karakter adalah dengan menggunakan buku pegangan atau parenting handbook yang akan dikembangkan, sejalan dengan pendapat Sari & Wahyuni, bahwa buku penghubung berperan penting dalam memfasilitasi komunikasi antara guru dan orang tua tanpa perlu waktu tertentu, dan dapat dilakukan kapan saja berdasarkan kebutuhan, buku ini berfungsi sebagai alat yang efektif untuk membangun komunikasi timbal balik guna membimbing siswa [18].

Berdasarkan ketiga analisis tersebut, maka media yang dikembangkan berupa parenting handbook untuk orang tua dan guru dalam mendukung character building pada anak usia dini. Parenting handbook ini berisi konten menarik tentang kolaborasi pola pengasuhan, ceklist untuk orang tua dan guru, indikator pencapaian, penanganan pada anak, mekanisme reward dan punishment, yang dilengkapi dengan materi audiovisual dan link form untuk memperoleh feedback dan konsultasi terkait parenting.

Design (Desain), Tahap kedua dalam model ADDIE adalah tahap desain, pada tahap ini mulai dilakukannya perancangan media yang telah melewati tahap analisis kebutuhan dengan menentukan konten materi, tampilan, bahan, storyboard, dan ukuran buku. Mengacu pada pendapat Sugiyono menyatakan bahwa tahap design merupakan perancangan produk sesuai apa yang dibutuhkan [12]. Parenting handbook didesain dengan memanfaatkan aplikasi Canva dan Pippit, kedua aplikasi ini digunakan untuk mendesain tampilan pada buku, tata letak, gambar ilustrasi, pilihan jenis font ukurannya, serta audiovisual. Aplikasi Canva berperan sebagai instrumen utama dalam proses desain tampilan media pembelajaran, karena kemudahannya memungkinkan penyusunan tata letak gambar, pemilihan jenis huruf, serta pemilihan warna pada media [19].

Parenting handbook didesain dengan ukuran A5 (14,8 x 21 cm), pemilihan ukuran buku ini karena mempertimbangkan aspek kepraktisan penggunaan. Buku pegangan orang tua termasuk kategori bahan ajar cetak yang digunakan dalam aktivitas sehari-hari sehingga harus mudah dibawa, tidak berat, dan dapat digunakan secara fleksibel di berbagai tempat. Hal ini sejalan dengan pendapat Mansur & Kartini bahwa

dalam perancangan bahan ajar cetak, ukuran buku ditentukan berdasarkan kemudahan penggunaan oleh pembaca [20]. Penerbit pendidikan memilih ukuran seperti A5 karena lebih praktis digunakan dibanding ukuran besar. Selain itu parenting handbook ini menggunakan bahan atau jenis kertas yaitu Art Paper, Kertas ini menghasilkan cetakan premium dengan warna tajam, cerah, dan detail tinggi, berkat permukaan halus, licin (coated), dan tahan terhadap kotoran. Sering dipilih untuk promosi, sampul buku, dan katalog karena memberikan kesan mewah, eksklusif, serta daya tahan unggul. Selanjutnya, parenting handbook yang dikembangkan memiliki 59 halaman, dengan bagian 1 pendahuluan yang terdiri atas cover, daftar isi dan kata pengantar.

Bagian 1, bagian pertama alam struktur buku ini merupakan bagian pendahuluan (*front matter*) yang mencakup elemen-elemen formal seperti halaman judul (cover), kata pengantar, dan daftar isi sebagai pengantar sebelum memasuki naskah utam, desain ini dapat dilihat pada gambar 2 di bawah ini;



Gambar 2. Bagian 1 Parenting Handbook

Bagian 2, Kemudian, pada bagian 2 yaitu isi materi yang uraian materi tentang memahami perkembangan anak (disertai audiovisual), peran lingkungan dalam perkembangan anak (kolaborasi), simulasi penanaman nilai karakter disertai dengan *checklist* perkembangan dan indikator terbentuknya karakter pada anak, dalam buku ini juga disajikan materi positif *reward* dan *punishment*. Selain itu link *barcode* contoh kegiatan dan dapat membantu meningkatkan nilai karakter pada anak, kemudian disertai dengan tips membantu anak menangani konflik.





Gambar 3. Bagian 2 Parenting Handbook

Bagian 3, dan yang terakhir adalah bagian 3 yaitu penutup, ini terdiri dari saran dan refleksi yang disertai dengan link laman google form yang dapat diakses orang tua untuk memberikan feedback yang kemudian diarahkan pada akses konsultasi terkait parenting.



Gambar 4. Bagian 3 Parenting Handbook

Development (Pengembangan), tahap ketiga pada model ADDIE adalah tahap pengembangan. Pada tahap ini media parenting handbook yang telah dikembangkan menyesuaikan dengan rancangan desain pada tahap sebelumnya, setelah tahap pengembangan ini dilakukan kemudian divalidasi oleh ahli materi dan ahli media serta dilakukan revisi sesuai dengan saran ahli materi dan media jika masih ada yang perlu diperbaiki. Sesuai dengan pendapat Rahayu bahwa validasi produk dalam penelitian

pengembangan dilakukan guna memastikan bahwa produk yang dikembangkan memenuhi kriteria kesesuaian dengan kebutuhan pengguna sesuai dengan penilaian para ahli, ini bertujuan untuk memperoleh data empiris tentang kualitas produk serta umpan balik dari para validator sehingga dapat digunakan sebagai dasar untuk meningkatkan dan merevisi produk sebelum diuji secara luas [21].

Adapun hasil penilaian dari ahli materi memperoleh persentase tingkat kelayakan materi sebesar 88% yang mana ini masuk pada kriteria sangat layak dengan revisi dari validator 1 yaitu menambahkan audiovisual agar beberapa bagian penting tidak perlu terlalu banyak bacaan sehingga daya tariknya lebih baik bagi orang tua yang memungkinkan minat bacanya rendah, sedangkan validator 2 dengan revisi untuk menggabungkan beberapa penjelasan tentang peran orang tua dan guru menjadi satu penjelasan yang utuh agar orang tua dan guru membaca semua tidak hanya membaca bagiannya saja. Sementara itu, penilaian dari ahli media memperoleh persentase tingkat pencapaian kelayakan sebesar 85%, yang mana ini juga masuk pada kriteria sangat layak dengan revisi dari validator yaitu memberikan halaman pada daftar pustaka, berikan spasi pada huruf, dan pada audiovisual untuk lebih jelas suara daripada musik

Perhitungan persentase kelayakan ini menggunakan rumus penentuan persentase kevalidan/kelayakan menurut Sulistyawati et al. yang kemudian dikonversikan pada kriteria tingkat pencapaian kelayakan. Berdasarkan hasil tersebut, maka parenting handbook untuk orang tua dan guru dalam mendukung character building pada anak usia dini, yang telah dikembangkan dapat digunakan pada tahap selanjutnya yaitu uji coba produk [22]. Hal ini sesuai dengan pendapat Sulistyawati et al. bahwa skor penilaian yang dapat memenuhi syarat kevalidan atau kelayakan media adalah ketika produk tersebut mendapatkan persentase kelayakan 81% sampai 100% sehingga dapat dikategorikan sangat layak atau layak [22].

Implementation (Implementasi), tahap selanjutnya adalah implementasi. Pada tahap ini media parenting handbook yang telah dinyatakan layak kemudian diuji cobakan pada orang tua dan guru anak kelompok B dengan rentang usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Lekok. Tahap ini dilakukan untuk mendapatkan tanggapan terkait produk yang telah dibuat dan dikembangkan dengan memberikan angket respon kepada guru dan orang tua. Uji coba produk ini dilakukan dengan uji coba kelompok besar berjumlah 2 orang guru kelas dan 15 orang tua wali murid. Sesuai dengan pendapat Arikunto dalam Hartika [23] bahwa uji coba kelompok besar 15-50 responden [23].

Hasil respon guru pada uji terhadap media parenting handbook memperoleh persentase tingkat pencapaian kepraktisan sebesar 94% dengan kriteria sangat praktis. Perhitungan persentase kepraktisan ini menurut Karim & Adistana yang selanjutnya dikonversikan pada kriteria tingkat pencapaian kepraktisan [24]. Parenting handbook dikategorikan sangat praktis berdasarkan hasil persentase angket respon siswa sesuai pendapat Karim & Adistana bahwa skor penilaian yang didapat memenuhi syarat kepraktisan untuk sebuah media, parenting handbook dikategorikan sangat praktis ketika hasilnya mendapatkan persentase 86% sampai 100% [24]. Adapun hasil penilaian kepraktisan dari orang tua yang diperoleh dari angket respon orang tua

mendapatkan persentase tingkat pencapaian kepraktisan sebesar 93% yang masuk pada kriteria sangat praktis. Selain itu, guru dan orang tua juga memberikan tanggapan positif pada hasil angket bahwa media yang dikembangkan ini sangat bermanfaat untuk bekal orang tua dan guru dalam mendukung perkembangan anak, khususnya pengembangan karakternya.

Evaluation (Evaluasi), tahap akhir dari model ADDIE adalah tahap evaluasi. Tahap ini dilakukan bertujuan untuk menilai kualitas dan penerimaan produk yang telah dibuat berdasarkan data empiris dari proses penelitian. Evaluasi ini dilakukan untuk memastikan bahwa media yang dikembangkan memenuhi standar kelayakan dan kegunaan sebelum diterapkan secara lebih luas [25]. Selain itu dilakukan juga proses asimilasi yang mengintegrasikan hasil ahli serta uji praktikalitas dari guru dan orang tua untuk memperoleh gambaran yang utuh mengenai kualitas parenting handbook. Untuk mengetahui kelayakan dalam tahap evaluasi ini, pengguna atau subjek penelitian diberikan berupa angket respon serta pendapat guru dan orang tua secara langsung terhadap produk yang dikembangkan ketika dilakukannya uji coba. Sehingga, tahap evaluasi ini dilakukan dengan melihat dan menganalisis respons dari pengguna atau peserta didik setelah menggunakan media [19]. Evaluasi ini dapat berupa kritik atau saran yang mendukung untuk dilakukan perbaikan media agar lebih baik.

Berdasarkan tahap implementasi sebelumnya, hasil angket respon guru mendapatkan persentase sebesar 94% dan masuk pada kriteria sangat praktis. Sedangkan hasil angket respon orang tua memperoleh persentase sebesar 93% dan masuk pada kriteria sangat praktis. Adapun untuk pendapat orang tua dan guru, keduanya memberikan respon positif yang dimana membuat mereka lebih memahami bagaimana cara memperlakukan anak sehingga dapat membantu mendukung perkembangannya dalam hal pengembangan karakter. Hal ini sesuai dengan pandangan Rogers bahwa individu dapat berkembang secara optimal jika mereka berada dalam lingkungan yang memberikan penghargaan positif tanpa syarat, empati, dan kehangatan, sehingga anak-anak dapat membangun karakter yang positif dan mengembangkan potensi mereka secara bebas [26], [27].

Dalam kerangka asimilasi, hasil validasi ahli dan uji praktikalitas terbatas dari guru dan orang tua ini tidak berdiri sendiri, tetapi saling melengkapi dan memperkuat. Kelayakan produk dinilai oleh ahli diperkuat oleh pengalaman penggunaan secara langsung oleh guru dan orang tua, sehingga menunjukkan bahwa produk tidak hanya layak secara teoritis, tetapi juga praktis dalam implementasi nyata. Dengan demikian, melalui proses asimilasi pada tahap evaluasi, parenting handbook yang dikembangkan dinyatakan berada pada kategori sangat layak dan sangat praktis untuk digunakan sebagai media pendukung dalam penguatan pendidikan karakter pada anak usia dini.

KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan *parenting handbook* sebagai media pendukung kolaborasi antara orang tua dan guru dalam membentuk karakter anak usia dini telah berhasil dilakukan dengan baik melalui model

ADDIE yang meliputi tahap analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Produk yang dihasilkan terbukti memiliki tingkat kelayakan yang sangat tinggi berdasarkan hasil validasi ahli materi dan ahli media, serta menunjukkan tingkat kepraktisan yang sangat baik berdasarkan respon pengguna, baik dari guru maupun orang tua. Keberadaan *parenting handbook* ini memberikan kontribusi nyata dalam membantu menyelaraskan pendidikan karakter antara lingkungan rumah dan sekolah. Media ini dinilai praktis karena disusun secara sistematis, mudah dipahami, serta dilengkapi dengan panduan yang aplikatif dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, handbook ini mampu memfasilitasi penanaman nilai-nilai karakter utama seperti disiplin, tanggung jawab, kejujuran, empati, dan religiusitas secara konsisten. Dengan demikian, *parenting handbook* yang dikembangkan tidak hanya layak dan praktis digunakan, tetapi juga efektif sebagai sarana untuk memperkuat sinergi antara orang tua dan guru dalam mengoptimalkan pembentukan karakter anak usia dini secara holistik dan berkelanjutan.

PENGHARGAAN

Penulis mengucapkan syukur kepada Allah SWT atas terselesaikannya tesis ini. Ucapan terima kasih disampaikan kepada pimpinan Universitas Mataram, dosen pembimbing, dan dosen penguji atas bimbingan dan masukan yang diberikan. Terima kasih juga kepada seluruh dosen dan staf, pihak sekolah, guru, serta orang tua yang telah membantu dalam proses penelitian. Secara khusus, penulis mengucapkan terima kasih kepada keluarga atas doa dan dukungan yang diberikan. Semoga karya ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

REFERENSI

- [1] S. Sukatin, S. Munawwaroh, E. Emilia, dan S. Sulistyowati, "Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan," *ANWARUL*, vol. 3, no. 5, hal. 1044–1054, Jul 2023, doi: 10.58578/anwarul.v3i5.1457.
- [2] Y. Tira, I. Suwandi, dan M. Rifki, "Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar dalam Perspektif Islam," *Murid J. Pemikir. Mhs. Agama Islam*, vol. 2, no. 1, hal. 1–12, 2024, doi: 10.51729/murid.21532.
- [3] N. Nurhayati, N. D. Fadillah, H. P. Setianingsih, dan S. Usman, "Penanaman Nilai Karakter Religius melalui Film Animasi Nussa dan Rara pada Anak Usia 5-6 Tahun," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 7, no. 3, hal. 3648–3662, Jul 2023, doi: 10.31004/obsesi.v7i3.4631.
- [4] N. Nurlina, F. Utama, S. A. Laali, dan C. Y. Susilaningsih, *PENDIDIKAN ANAK USIA DINI*, 1st ed. Malang: PT Mafy Media Literasi Indonesia, 2024. [Daring]. Tersedia pada: <https://repository.um.ac.id/5531/1/fullteks.pdf>
- [5] Y. Hidayat, N. Tania, N. Nurhayati, N. Kurniasih, H. Nuraeni, dan S. Ningsih, "Analysis of Parenting Styles on Early Childhood's Independent Character Development," *Int. J. Corner Educ. Res.*, vol. 2, no. 2, hal. 70–76, Sep 2023, doi: 10.54012/ijcer.v2i2.207.
- [6] S. Rohimah, S. Suhadi, F. Basalamah, dan M. Auliya, "Parents and Teachers Collaboration in Children's Education," *Edumaspul J. Pendidik.*, vol. 8, no. 1, hal.

- 1150–1158, Mar 2024, doi: 10.33487/edumaspul.v8i1.7764.
- [7] S. Apriyanti dan E. Aprianti, “Dampak Penyelenggaraan Aktivitas Baca, Tulis, dan Hitung pada Anak Usia Dini,” *J. CERIA (Cerdas Energik Responsif Inov. Adapt.*, vol. 6, no. 4, hal. 399–407, 2023, doi: 10.56613/islam-universalia.v7i1.284.
- [8] H. Wulandari dan A. A. Rachma, “Pengaruh Pemberian Calistung terhadap Psikis Anak Usia,” *J. Educ.*, vol. 6, no. 2, hal. 12265–12274, Jan 2024, [Daring]. Tersedia pada: <https://mail.jonedu.org/index.php/joe/article/view/5070>
- [9] D. Prasanti dan D. R. Fitriani, “Pembentukan Karakter Anak Usia Dini: Keluarga, Sekolah, Dan Komunitas? (Studi Kualitatif tentang Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Melalui Keluarga, Sekolah, dan Komunitas),” *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 2, no. 1, hal. 13, Jun 2018, doi: 10.31004/obsesi.v2i1.2.
- [10] J. Aouad dan F. Bento, “A Complexity Perspective on Parent–Teacher Collaboration in Special Education: Narratives from the Field in Lebanon,” *J. Open Innov. Technol. Mark. Complex.*, vol. 6, no. 1, hal. 4, Mar 2020, doi: 10.3390/joitmc6010004.
- [11] D. T. L. Shek *et al.*, “Character-building Education for Children and Adolescents in Hong Kong: What Can We Learn from Research?,” *Int. J. Child Adolesc. health*, vol. 14, no. 3, hal. 225–239, 2021, [Daring]. Tersedia pada: <http://hdl.handle.net/10397/93773>
- [12] S. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018. [Daring]. Tersedia pada: <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1543971>
- [13] J. G. Mongkau dan R. D. H. Pangkey, “Kurikulum Merdeka: Memperkuat Keterampilan Abad 21 untuk Generasi Emas,” *J. Educ.*, vol. 6, no. 4, hal. 22018–22030, Jun 2024, doi: 10.31004/joe.v6i4.6323.
- [14] I. L. Dewi, “Analisis Karakteristik dan Kebutuhan Peserta Didik dalam Pembelajaran Bahasa Inggris untuk Pengembangan Modul Ajar,” *Ideguru J. Karya Ilm. Guru*, vol. 9, no. 1, hal. 279–284, Des 2023, doi: 10.51169/ideguru.v9i1.749.
- [15] T. Lestari, C. Dewi, F. Fitniwilis, K. Paujiyah, dan E. Widayan, “Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Kecerdasan Emosional, Kemandirian Belajar, dan Prokrastinasi Akademik Siswa SMA Cibinong,” *Ter. J. Bimbingan. dan Konseling*, vol. 7, no. 1, hal. 31–39, Jun 2023, doi: 10.26539/terapeutik.711626.
- [16] S. Badriyah, “Pendekatan Humanistik untuk Memahami Nilai Budaya Memandikan Jaran Kepang terhadap Masyarakat Jogjakarta,” in *Seminar Nasional Bimbingan Dan Konseling*, 2018, vol. 2, no. 1, hal. 2216–2580. [Daring]. Tersedia pada: <https://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SNBK/article/view/493>
- [17] S. Tiyas, “Pendekatan Humanistik dalam Pembelajaran PAI di SMP PGRI Susukan Kabupaten Banjarnegara,” UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri, 2022. [Daring]. Tersedia pada: <https://repository.uinsaizu.ac.id/15222/>
- [18] W. Sari dan F. A. Wahyuni, “Efektivitas Buku Penghubung sebagai Sarana Komunikasi Guru dan Orang Tua tentang Perkembangan Ibadah Anak,” *Fakta J. Pendidik. Agama Islam*, vol. 1, no. 2, hal. 88, Des 2021, doi: 10.28944/fakta.v1i2.310.
- [19] S. Istiningsih, N. K. Dewi, dan M. Erfan, “Workshop Teknik Pembuatan Collase Berbahan Dasar Alam Berbasis Etnopedagogi Sasambo untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar,” *J. War. Desa*, vol. 5, no. 3, hal. 196–202, Des 2023, doi: 10.29303/jwd.v5i3.282.
- [20] M. Mansur dan K. Kartini, “Pengembangan Buku Pendamping Bahan Ajar Tematik Kelas III SD/MI Berbasis Kearifan Lokal Daerah Kalimantan Barat,” *J. Pendidik. DAN KEWIRAUSAHAAN*, vol. 9, no. 1, hal. 68–84, Jul 2021, doi:

- 10.47668/pkwu.v9i1.161.
- [21] A. Rahayu, "Metode Penelitian dan Pengembangan (R&D) : Pengertian, Jenis dan Tahapan," *DIAJAR J. Pendidik. dan Pembelajaran*, vol. 4, no. 3, hal. 459–470, Jul 2025, doi: 10.54259/diajar.v4i3.5092.
- [22] W. Wahyudi, "Analisis Motivasi Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Blended Learning Saat Pandemi Covid-19 (Deskriptif Kuantitatif di SMAN 1 Babadan Ponorogo)," *Kadikma*, vol. 13, no. 1, hal. 68, Apr 2022, doi: 10.19184/kdma.v13i1.31327.
- [23] N. Hartika, "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Menggunakan Model Pembelajaran Course Review Horay (CRH) untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Akuntansi Dasar," *Prog. J. Pendidikan, Akunt. dan Keuang.*, vol. 4, no. 1, hal. 38–47, Feb 2021, doi: 10.47080/progress.v4i1.1117.
- [24] N. N. Karim dan G. A. Y. P. Adistana, "Pengembangan Media Pembelajaran Power Point Presentation Animation Tutorial Video Berbasis Virtual Learning," *J. Kaji. Pendidik. Tek. Bangunan*, vol. 6, no. 1, hal. 1–6, 2020, doi: 10.26740/jkptb.v6i1.32587.
- [25] I. A. Shiddiqy dan I. N. Suputra, "Keberhasilan Keberhasilan Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif Berbantuan Software Lectora Inspire dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *J. Pendidik. Adm. Perkantoran*, vol. 10, no. 1, hal. 94–106, 2022, doi: 10.26740/jpap.v10n1.p94-106.
- [26] S. Fedi, V. S. Kurnila, V. D. Susanti, R. Hutneira, R. Rochmad, dan I. Isnarto, "Pembelajaran Matematika Berbasis Filsafat Humanis," *J. Pendidik. Tambusai*, vol. 5, no. 3, hal. 10090–10104, 2021, doi: 10.31004/jptam.v5i3.2580.
- [27] I. Prajoko dan M. S. Abrori, "Penerapan Teori Humanistik Carl Rogers Dalam Pembelajaran PAI," *Tarb. J. Ilm. Pendidik.*, vol. 5, no. 1, Jun 2021, doi: 10.32332/tarbawiyah.v5i1.2894.